

Pengaruh Regulasi Diri, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Nurdin Arsyad^{1,a)}, Nasrullah^{1,b)}, dan Ildayanti^{1,c)}

¹*Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar*

^{a)}nurdin.arsyad@unm.ac.id

^{b)}nasrullah@unm.ac.id

^{c)}ildayantiidy@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi regulasi diri, efikasi diri, kemampuan berpikir kreatif, dan hasil belajar matematika; pengaruh langsung positif regulasi diri dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kreatif; pengaruh langsung positif regulasi diri, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika; serta pengaruh tidak langsung positif regulasi diri dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kreatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri di kecamatan Mengkendek kabupaten Tana Toraja. Dengan teknik cluster random sampling diperoleh sampel penelitian sebanyak 122 siswa yang berasal dari SMA Negeri 3 Tana Toraja dan SMA Negeri 9 Tana Toraja. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen test dan angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dan efikasi diri siswa berada pada kategori sedang, sedangkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh regulasi diri dan efikasi diri, sedangkan rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh regulasi diri. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, sehingga regulasi diri dan efikasi diri juga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika jika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif.

Kata Kunci: Regulasi Diri, Efikasi Diri, Kemampuan Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Matematika

Abstract. This study aims to know direct positive effects of self-regulation and self-efficacy towards creative thinking ability, direct positive effects of self-regulation, self-efficacy, and creative thinking ability towards mathematics learning outcomes, and indirect positive effects of self-regulation and self-efficacy towards mathematics learning outcomes through creative thinking ability. The population of this study are students grade 10th MIA in Senior High School in Mengkendek. The sampling technique in this study was cluster random sampling, so the sample is 122 students from SMA Negeri 3 Tana Toraja and SMA Negeri 9 Tana Toraja. The data was collected using questionnaire and test, then analyzed using descriptive statistics and path analysis. The results of the study show that self-regulation and self-efficacy of students are in the medium category, while the creative thinking ability and students' mathematics learning outcomes are still relatively low. The low of creative thinking abilities are approved by self-regulation and self-efficacy, while the low of students mathematics learning outcomes are approved by self-regulation. Meanwhile, the creative thinking ability has not effects towards mathematics learning outcomes, so self-regulation and self-efficacy are also not have effects towards mathematics learning outcomes through creative thinking ability.

Keywords: Self-Regulation, Self-Efficacy, Creative Thinking Ability, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperbaiki kehidupan manusia kedepannya. Kecerdasan bukanlah sekadar bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi juga bertambahnya sikap mandiri dalam belajar. Lembaga pendidikan merupakan sarana untuk menempa diri agar seorang individu dapat tumbuh menjadi insan berilmu, terampil, dan dapat secara mandiri mengatur hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Namun, pencapaian hasil belajar khususnya dalam bidang matematika masih rendah. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, kurangnya pemahaman konsep matematika dasar siswa, serta ketidak disiplin siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (Ardila & Hartanto, 2017).

Selain itu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) faktor psikologi siswa (27.54%), (2) faktor lingkungan masyarakat (10.18%), (3) faktor lingkungan keluarga (8.70%), (4) faktor pendukung belajar (6.98%), (5) faktor lingkungan sekolah (6.50%), (6) faktor waktu sekolah (6.23%). Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27.54%. Faktor psikologi tersebut di antaranya adalah *self-regulated* (regulasi diri) dan *self-efficacy* (efikasi diri) (Suwardi, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmar (2015) tentang hubungan antara regulasi diri dan kemampuan berpikir kreatif menemukan bahwa adanya hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa dengan regulasi diri yang baik, mampu untuk mengatur atau mengorganisir setiap kegiatan yang akan dilakukannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Selain itu, adanya regulasi diri pada siswa juga akan meningkatkan dorongan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk mengorganisir dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kemampuan berpikir kreatif. Karena dalam mengorganisir tindakannya, siswa harus memikirkan hal-hal yang akan dilakukan dan melalui proses tersebut, kemampuan berpikir termasuk kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang.

Selain regulasi diri, efikasi diri juga memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir kreatif. Dimana, peningkatan efikasi diri akan diikuti dengan peningkatan kreatifitas (Kisti & Fardana 2012). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas/permasalahan yang diberikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas/permasalahan yang diberikan guru. Sebagai contoh dalam pembelajaran matematika, semakin banyak konsep yang dipahami oleh siswa, maka siswa tersebut makin yakin bahwa matematika itu dapat dikuasai dengan mudah (Nasrullah, 2015).

Tinggi rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan masalah akan berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Semakin yakin seorang siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan masalah, maka akan semakin banyak cara yang dilakukan untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Dalam memikirkan cara-cara tersebut, maka kemampuan berpikir siswa juga akan berkembang, termasuk kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana pengaruh langsung regulasi diri dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika. Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga akan mengkaji tentang pengaruh tidak langsung regulasi diri dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika jika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif.

KAJIAN PUSTAKA

Regulasi Diri

Regulasi diri (*self-regulation*) merupakan proses dimana siswa secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Zimmerman & Schunk, 2011). Bandura juga mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan untuk mengontrol pikiran, perasaan, motivasi, dan tindakannya (dalam Thomas, 2013). Regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk mengontrol pikiran, perasaan, motivasi, serta tindakannya dalam proses belajar sehingga prestasi yang gemilang sebagai tujuan pembelajara bisa tercapai.

Komponen regulasi diri dalam belajar pada pembelajar meliputi tiga macam strategi, yaitu strategi regulasi kognitif, strategi regulasi motivasi, dan strategi regulasi perilaku. Strategi regulasi kognitif merupakan strategi yang berhubungan dengan pemrosesan informasi yang berkaitan dengan berbagai jenis kegiatan kognitif dan metakognitif yang digunakan individu untuk menyesuaikan dan mengubah kognisinya, mulai dari strategi memori yang paling sederhana, hingga strategi yang lebih rumit. Strategi regulasi motivasional secara umum mencakup pemikiran-pemikiran, tindakan atau perilaku yang dilakukan individu untuk mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunannya terhadap berbagai tugas akademis. Sedangkan strategi regulasi perilaku yang dapat dilakukan siswa dalam belajar meliputi mengatur usaha, mengatur waktu dan lingkungan belajar, serta mencari bantuan (Pintrinch dalam Rachmach, 2015)

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek paling penting yang berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Efikasi diri dapat didefenisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu (Schunk, 1991). Efikasi diri juga dapat didefenisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai kesuksesan (Hines, 2018). Efikasi diri dalam belajar adalah kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru agar memperoleh nilai yang maksimal.

Ada tiga dimensi dalam efikasi diri, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. *Magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dikerjakan. Seseorang yang cenderung memilih tugas dengan tingkat kesukaran yang sesuai dengan kemampuannya dapat dikatakan memiliki *self-efficacy* yang tinggi. *Generality* berkaitan dengan bidang tugas, seberapa yakin individu dalam mengerjakan berbagai tugas. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah hanya mampu menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. *Strength* berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu. *Self-efficacy* ini ditunjukkan dengan hasil yang sebanding dengan usaha yang dilakukan seseorang (Bandura, 1997).

Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir merupakan ciri utama bagi manusia untuk membedakan dengan makhluk lain. Berpikir adalah suatu kemampuan mental yang ada dalam diri setiap individu. Sedangkan kreatif menurut Buzan adalah kemampuan kita memunculkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah dengan cara yang khas, dan untuk lebih meningkatkan imaginasi, perilaku, dan produktifitas kita (dalam Nuriadin & Perbowo, 2013). Jadi berpikir kreatif adalah kemampuan setiap individu untuk memunculkan ide-ide baru dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

Mahmudi (2010) menggolongkan kemampuan berpikir kreatif matematis kedalam empat aspek yaitu: kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan keterincian. Aspek kelancaran ditunjukkan oleh kemampuan menemukan solusi suatu masalah dengan menggunakan strategi tertentu. Aspek keluwesan ditunjukkan oleh beragamnya strategi penyelesaian masalah yang digunakan. Aspek kebaruan ditunjukkan oleh kemampuan menggunakan strategi yang baru, unik, atau berbeda. Strategi yang baru, unik, atau berbeda dalam hal ini adalah seberapa jarang suatu strategi digunakan. Aspek keterincian ditunjukkan oleh kemampuan menjelaskan secara terperinci, runtut, dan koheren terhadap prosedur matematis, jawaban, atau situasi matematis tertentu. Penjelasan ini menggunakan konsep representasi, istilah, atau notasi matematis yang sesuai.

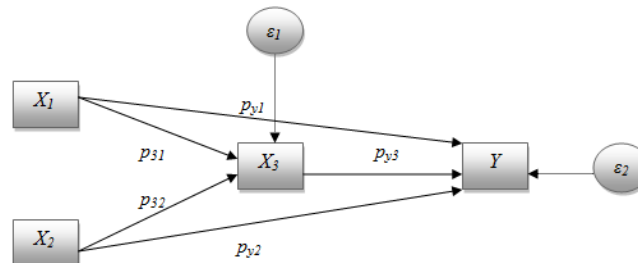
Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku akibat belajar. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nur & Latief, 2016). Hasil belajar matematika adalah sebuah proses akhir belajar siswa yang berdampak pada perubahan kemampuan kognitif setelah memahami dan menguasai sebuah pengetahuan atau ilmu matematika dalam kompetensi tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X pada dua sekolah SMA. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 kelas. Instrumen yang digunakan yaitu angket regulasi diri dan efikasi diri, serta tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika yang telah divalidasi oleh dua orang ahli.

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu regulasi diri (X_1), efikasi diri (X_2), kemampuan berpikir kreatif (X_3), dan hasil belajar matematika (Y). Adapun desain keterkaitan antar variabel penelitian ditunjukkan pada gambar berikut ini.



GAMBAR 1 Desain Penelitian

Keterangan:	X_1 = regulasi diri	Y = hasil belajar matematika
	X_2 = efikasi diri	ε = error/variabel residu
	X_3 = kemampuan berpikir kreatif	p = koefisien jalur (<i>path coefficient</i>)

Berdasarkan diagram jalur di atas, dapat dituliskan persamaan model strukturalnya sebagai berikut:

$$X_3 = p_{31}X_1 + p_{32}X_2 + \varepsilon_1 \quad (\text{persamaan substruktural 1})$$

$$Y = p_{y1}X_1 + p_{y2}X_2 + p_{y3}X_3 + \varepsilon_2 \quad (\text{persamaan substruktural 2})$$

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung regulasi diri dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kreatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan analisis jalur (*path analysis*) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$), namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1 Distribusi frekuensi skor regulasi diri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$25 \leq \text{skor} < 40$	Sangat Rendah	0	0
2	$40 \leq \text{skor} < 55$	Rendah	4	3.3
3	$55 \leq \text{skor} < 75$	Sedang	106	86.9
4	$75 \leq \text{skor} < 85$	Tinggi	12	9.8
5	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			122	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 3.3% siswa kelas X MIA memiliki regulasi diri rendah, 86.9% siswa memiliki regulasi diri sedang, dan 9.8% siswa memiliki regulasi diri tinggi. Secara umum, regulasi diri siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 66.67 dari skor ideal 100.

TABEL 2 Distribusi frekuensi skor efikasi diri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$25 \leq \text{skor} < 40$	Sangat Rendah	0	0
2	$40 \leq \text{skor} < 55$	Rendah	13	10.7
3	$55 \leq \text{skor} < 75$	Sedang	99	81.1
4	$75 \leq \text{skor} < 85$	Tinggi	8	6.6
5	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Tinggi	2	1.6
Jumlah			122	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 10.7% siswa kelas X MIA memiliki efikasi diri rendah, 81.1% siswa memiliki efikasi diri sedang, 6.6% siswa memiliki efikasi diri tinggi, dan 1.6% siswa memiliki efikasi diri sangat tinggi. Secara umum, efikasi diri siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 63.84 dari skor ideal 100.

TABEL 3 Distribusi frekuensi skor kemampuan berpikir kreatif

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq \text{skor} < 3$	Sangat Rendah	26	21.3
2	$3 \leq \text{skor} < 6$	Rendah	73	59.8
3	$6 \leq \text{skor} < 10$	Sedang	20	16.4
4	$10 \leq \text{skor} < 13$	Tinggi	3	2.5
5	$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			122	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 21.3% siswa kelas X MIA memiliki kemampuan berpikir kreatif sangat rendah, 59.8% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah, 16.4% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang, dan 2.5% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi. Secara umum, kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 4.99 dari skor ideal 16.

TABEL 4 Distribusi frekuensi skor hasil belajar

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	50	41
2	55-64	Rendah	31	25.4
3	65-79	Sedang	22	18
4	80-89	Tinggi	6	4.9
5	90-100	Sangat Tinggi	13	10.7
Jumlah			122	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 41% siswa kelas X MIA memiliki hasil belajar sangat rendah, 25.4% siswa memiliki hasil belajar rendah, 18% siswa memiliki hasil belajar sedang, 4.9% siswa memiliki hasil belajar tinggi, dan 10.7% siswa memiliki hasil belajar sangat tinggi. Secara umum, hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 56.97 dari skor ideal 100.

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat dijelaskan oleh variabel regulasi diri dan efikasi diri sebesar 96.3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sudah teridentifikasi oleh teori adalah *scientific learning*. Beberapa tahapan dalam *scientific learning* memiliki hubungan secara positif dengan kemampuan berpikir kreatif dalam aspek kelancaran dan keluwesan, seperti tahap mengidentifikasi masalah, menemukan tujuan masalah, dan merumuskan masalah (Nasrullah, Alimuddin, & Ruslan, 2018). Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*.

TABEL 5 Hasil analisis regresi substruktural 1

Variabel Independen	Standardized Coefficient Beta	T	Sig. Coefficient	R ²	F	Sig. Anova
X ₁	0.675	6.627	0.000	0.963	1559.553	0.000
X ₂	0.309	3.038	0.003			

Tabel hasil analisis substruktural 1 diatas, menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh langsung regulasi diri (X₁) terhadap kemampuan berpikir kreatif (X₃) karena nilai *sig.coefficient* = 0.000 > 0.05. Regulasi diri mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif secara langsung sebesar 67.5% (*standardized coefficient beta* = 0.675). (2) Ada pengaruh langsung efikasi diri (X₂) terhadap kemampuan berpikir kreatif karena nilai *sig.coefficient* = 0.003 > 0.05. Efikasi diri mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif secara langsung sebesar 30.9% (*standardized coefficient beta* = 0.309).

TABEL 6 Hasil analisis regresi substruktural 2

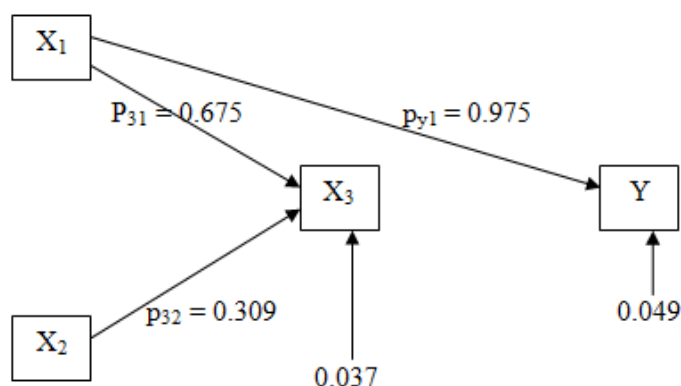
Variabel Independen	Standardized Coefficient Beta	T	Sig. Coefficient	R ²	F	Sig. Anova
X ₁	0.988	7.207	0.000	0.951	777.402	0.000
X ₂	-0.129	-1.061	0.291		1164.320	
X ₃	0.117	1.109	0.269		2333.106	

Tabel hasil analisis substruktural 2 diatas, menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh langsung regulasi diri (X₃) terhadap hasil belajar matematika (Y) karena nilai *sig.coefficient* = 0.000 > 0.05. Regulasi

diri mempengaruhi hasil belajar matematika secara langsung sebesar 98.8% (*standardized coefficient beta* = 0.988). (2) Tidak ada pengaruh langsung efikasi diri (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) karena nilai *sig.coefficient* = 0.291 < 0.05. (3) Tidak ada pengaruh langsung kemampuan berpikir kreatif (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y) karena nilai *sig.coefficient* = 0.269 < 0.05.

Karena kemampuan berpikir kreatif tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika, maka regulasi diri tidak berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kreatif. Begitu juga dengan efikasi diri, karena kemampuan berpikir kreatif tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika, maka efikasi diri tidak berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemampuan berpikir kreatif.

Berikut merupakan diagram model jalur penuh pengaruh variabel regulasi diri (X_1), efikasi diri (X_2), dan kemampuan berpikir kreatif (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X MIA SMA Negeri di kecamatan Mengkendek kabupaten Tana Toraja.



GAMBAR 2 Model jalur penuh variabel-variabel penelitian setelah *trimming*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmar (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan berpikir kreatif dan hubungan kedua variabel merupakan hubungan positif.

Selain regulasi diri, efikasi diri juga memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Basito dkk (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa meskipun dengan kontribusi yang tergolong rendah. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2017) menemukan fakta bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap efikasi diri. Hendrawati mempertegas dengan menjelaskan bahwa semakin meningkatnya efikasi diri atau semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, akan diikuti juga dengan peningkatan atau semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatif siswa. Artinya bahwa siswa yang memiliki efikasi diri baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik pula demikian juga sebaliknya.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Assagaf (2016) yang menemukan adanya pengaruh positif regulasi diri terhadap hasil belajar

matematika, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel motivasi berprestasi. Sementara itu, temuan penelitian Briza (2018) menjelaskan bahwa regulasi diri yang meliputi metakognisi, motivasi, dan perilaku siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berbeda dengan variabel regulasi diri, efikasi diri tidak memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk (2018) yang juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keyakinan pada kemampuan siswa untuk mencapai tujuan, kurangnya keyakinan atas usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dan kurangnya keyakinan atas pengaturan diri siswa dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian yang juga dilakukan oleh Tiro dkk (2018) di salah satu SMP Negeri di Takalar menyatakan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis data tentang pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif tidak memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang juga menemukan fakta bahwa tidak ada hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar. Akibatnya, regulasi diri dan efikasi diri tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa: (1) Regulasi diri dan efikasi diri siswa kelas X MIA berada pada kategori sedang. (2) Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa kelas X MIA berada pada kategori rendah. (3) Regulasi diri dan efikasi diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X MIA. (4) Efikasi diri dan kemampuan berpikir kreatif tidak memiliki langsung positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA. (5) Regulasi diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA. (6) Regulasi diri dan efikasi diri tidak memiliki pengaruh positif tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, D. S. (2015). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Siswa Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat*, 5(1), 7-23.
- Ardilla, Ayu & Hartanto, Suryo. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *Phytagoras*, 6(2), 175-186.
- Assagaf, Gamar. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri di kota Ambon. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1), 23-32.
- Bandura, Albert. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 dari <http://culturalmeded.stanford.edu/pdf%20docs/Bandura1977%20SelfEfficacy%20for%20Behavioral%20Change.pdf>

- Basito, M. D., Riyan Arthur, & Daryati. (2015). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 19(2).
- Briza, Hesti. (2018). *Pengaruh Regulasi Diri Siswa yang Meliputi Aspek Metakognisi, Motivasi, dan Perilaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 16 Kota Jambi*. Diakses pada tanggal 16 Juni 2019 dari <http://repository.unja.ac.id/3756/1/ARTIKEL%20SKRIPSI.pdf>
- Hendrawati, Tety. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMK Serta Pengembangan Efikasi Diri Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*. Diakses pada tanggal 15 Juni 2019 dari <http://repository.unpas.ac.id/27103/>
- Hines, M. G. (2018). *The Relationship of Grade 7 Students' General ICT Use and Attitudes Towards ICT Use for School Related Activities with ICT Self-Efficacy in Eleven English Program Schools of Thailand*. Assumption University of Thailand.
- Husna, Raudhatul, Budiman, & Bainuddin Yani S. (2018). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 43-48.
- Kisti, H. H. & Fardana, N. A. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kreativitas Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(2), 52-58.
- Mahmudi, Ali. (2010). *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Disajikan pada Konferensi Nasional Matematika XV UNIMA Manado. Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Ali%20Mahmudi,%20S.Pd.%20M.Pd.%20Dr./Makalah%2014%20ALI%20UNY%20Yogya%20for%20KNM%20UNIMA%20_Mengukur%20Kemampuan%20Berpikir%20Kreatif%20_.pdf
- Nasrullah, Alimuddin, & Ruslan. 2018. Do Scientific Learning and Problem-Solving, develop Mathematics Students' Creativity. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 227, 10-12.
- Nasrullah. 2015. Pengaruh Model PMK Terhadap Disposisi Matematis dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMA. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(1), 12-20.
- Nur, Fitriani & Latief, A. K. (2016). Pengaruh Self Esteem dan Self Regulation terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Biotek*, 4(2), 244-261.
- Nuriadin, Ishaq & Perbowo, K.S. (2013). Analisis Korelasi kemampuan Berpikir Kreatif Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 65-74.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61-77.

- Schunk, D. H. (1995). Self-Efficacy, Motivation, and Performance. *Journal of Applied Sport Psychology*, 7(2), 112-137.
- Suwardi, D. R. (2012). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus*. Under Graduate Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Thomas, L. K. (2013). *Investigating Self-Regulated Learning Strategies to Ssupport the Transition to Problem-Based Learning*. University of Wollongong Thesis Collections.
- Tiro, M. A., Wahidah Sanusi, & St. Risma A.N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi belajar Matematika Melalui Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Galesong Utara, Kabupaten Takalar. *Prosiding Seminar Variansi*, 140-161.
- Wahyuni, Arie & Kurniawan, Prihadi. (2018). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matematika*, 17(2).
- Zimmerman, B. J. & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 dari https://www.routledgehandbooks.com/pdf/suppl/assets/9780203839010/suppl/9780203839010_Prelims.pdf/1548833072881